

BAB I PENDAHULUAN

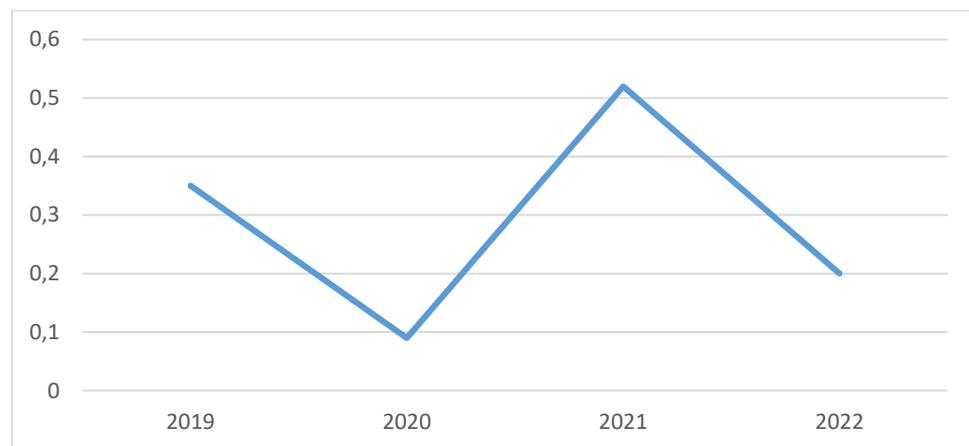
A. Latar belakang

Seiring dengan berkembangnya tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem pasar bebas, maka perusahaan – perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing usahanya dengan strategi strategi yang tepat untuk mempertahankan bisnisnya. Persaingan dunia bisnis yang tinggi juga membuat perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan utamanya, tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. disamping itu tujuan setiap perusahaan berdiri adalah mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu industri tersebut ialah perusahaan sektor makanan dan minuman Perusahaan tersebut memiliki peluang dan prospek yang baik untuk mengalami pertumbuhan karena banyaknya jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat, apalagi makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok sehari-hari.

Fenomena perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China pada tahun 2019 memberikan dampak negatif terhadap perekonomian dunia. dengan melambatnya ekspor permintaan produksi berkurang dan otomatis investasi berkurang sehingga akan menurunkan pendapatan devisa ekspor dan menurunkan pendapatan yang berakhir pada menurunnya konsumsi masyarakat. Ditambah lagi covid 19 yang pada tahun 2020 lalu menyerang dunia khususnya Indonesia membuat seluruh kegiatan

masyarakat terganggu sebab membatasi diri untuk tidak melakukan banyak aktivitas yang menyebabkan terjadinya kerumunan demi menjaga perluasan penyebaran virus covid 19, dan terjadinya perang antara rusia dan ukraina tahun 2021 menyebabkan melemahnya perekonomian

Grafik 1.1
Rata Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022



Sumber : Laporan Keuangan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2019 -2022 (Data Diolah)²

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman tidak stabil. Pada tahun 2020 rata - rata pertumbuhan laba perusahaan sektor Makanan dan Minuman di indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, penurunan ini terjadi akibat dari adanya fenomena pandemi covid 19 yang menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat, seperti sebelumnya terbiasa mengkonsumsi makanan restoran namun ketika terjadinya pandemi covid-19 masyarakat lebih memilih untuk membungkus makanan atau memesannya secara online,

² www.idx.co.id dalam <https://www.idx.co.id/>, diakses 2 oktober 2023

selain itu penerapan Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat masyarakat cenderung menahan diri untuk melakukan konsumsi yang berlebihan dan memilih untuk berhemat selama masa Pembatasan tersebut diberlakukan. Dampak lain dari pandemi covid 19 yaitu menyebabkan lumpuhnya kegiatan perekonomian di masyarakat yang di tandai dengan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya sehingga pendapatan masyarakat berkurang, akibat dari adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan dan turunya pendapatan masyarakat tersebut dapat mempengaruhi penjualan Produk yang berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. pada masa pemulihan pasca pandemi Covid 19 tahun 2021 pertumbuhan laba perusahaan kembali memulih atau meningkat hal ini terjadi karena pada tahun tersebut terdapat era *new normal* dengan beberapa aktivitas masyarakat sudah berjalan seperti sebelum pandemi. Namun Ditahun 2022 rata – rata pertumbuhan laba perusahaan pun kembali mengalami penurunan, hal ini disebabkan terjadinya perang rusia dan ukraina yang berdampak terhadap melemahnya perekonomian dunia sehingga secara langsung mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Penurunan pertumbuhan laba dapat disebabkan karena melemahnya kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio keuangan³. Penjualan barang atau jasa suatu perusahaan mengalami kenaikan maka dapat di pastikan bahwa laba yang diterima perusahaan juga

³ Nandi Angkoso. *Akuntansi Lanjutan*. (Yogyakarta:BPFE.2006) hal 41

mengalami peningkatan dan sebaliknya jika penjualan jasa suatu perusahaan mengalami penurunan maka laba yang diterima perusahaan juga mengalami penurunan⁴. berdasarkan pernyataan ini pertumbuhan laba perusahaan belum dapat dipastikan. pertumbuhan laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena pertumbuhan laba perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan, disamping itu Perusahaan dalam kegiatannya selalu berorientasi untuk mendapatkan keuntungan atau laba, namun keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan disetiap periode tidak selalu konsisten meningkat oleh sebab itu maka perusahaan perlu melakukan prediksi pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang⁵. Pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang dapat di prediksi menggunakan analisis laporan keuangan⁶. Teknik Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan⁷.

Pada dasarnya pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal perusahaan, ketika kondisi internal dan eksternal perusahaan mengalami perubahan akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan⁸. kondisi internal perusahaan dapat berupa kondisi keuangan perusahaan yang

⁴ Fahmi I, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Edisi Pertama*. (Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014) hal 69

⁵ Agustina, *Manajemen Laba, Teori dan Empiris* (PT Grassindo: Jakarta, 2006) Hal. 40

⁶ Kasmir, *analisis laporan keuangan*, (Depok: rajawali pers, 2019) hal 109

⁷ Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. *Analisis Rasio Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009) hal. 90

⁸ Gito sudarmo dan Basri. *Rasio Keuangan dan laba*. (Yogyakarta: BPFE, 2002) hal. 67

dapat dilihat melalui rasio keuangan. Menurut Nandi Angkoso pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan karena rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada tiap periodenya dengan membandingkan pos laporan keuangan perusahaan⁹. Teori ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Ima Adriyani yang mengatakan bahwa rasio keuangan bersama – sama dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan¹⁰. Dapat dikatakan bahwa kondisi rasio keuangan perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, perubahan rasio keuangan menentukan epektifitas manajemen perusahaan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan manajer perusahaan yang akan berdampak terhadap operasional perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan¹¹. Rasio keuangan ini dapat berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2019 hingga tahun 2022 cukup tinggi diatas 2.00 namun tingginya likuiditas ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba yang tidak stabil, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan kewajiban (utang) jangka pendek perusahaan atau

⁹ Nandi Angkoso. *Akuntansi Lanjutan*. (Yogyakarta:BPFE.2006) hal 40

¹⁰ Ima Andriyani “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13 No.3 , 2015, hal. 354

¹¹ Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty.2014) hal 42

kewajiban yang sudah jatuh tempo. ada dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid. Sedangkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan dalam keadaan tidak likuid¹². Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar¹³.

semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Dengan demikian perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang. Dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi¹⁴, teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalina dan Adi Rizfal Efriadi yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaannya dan pihak investor dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan¹⁵. Namun penelitian

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2016, hal 58

¹³ Ibid, hal 78

¹⁴ Hery, *Analisis kinerja manajemen*, (Jakarta : Grasindo, 2014), hal 55

¹⁵ Nur Amalina, Adi Rizfal Efriadi, Engaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia), Kompartemen: *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, September 2021, Volume 19, No 2, Hal 167

yang dilakukan oleh Indriani Suleman, dkk menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba¹⁶. Hal ini menyebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten.

Rasio aktivitas perusahaan di tahun 2019 – 2022 cukup rendah dibawah 2,00 hal ini sama atau mencerminkan kondisi pertumbuhan laba yang tidak stabil, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melaksanakan aktivitas sehari – hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio kativitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam pengelolaan aset yang dimilikinya atau malah justru sebaliknya¹⁷. Dalam penelitim ini menggunakan *Total Asset Turnover* (Rasio perputaran total aset). *Total asset turnover* rasio yang terdapat pada kelompok rasio aktivitas yang dapat menggambarkan seberapa efektifitasnya pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. sehingga dapat diketahui apabila perusahaan menggunakan sumber daya dengan maksimal maka pendapatan yang

¹⁶ Indriani Suleman, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Jambura*: Vol 5. No 3. January 2023, Hal. 973

¹⁷ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal 48

diperoleh perusahaan akan semakin banyak yang akan meningkatkan jumlah perolehan laba perusahaan¹⁸

Besarnya nilai *Total Assets Turnover* akan diikuti dengan meningkatnya nilai Pertumbuhan Laba. Hal tersebut disebabkan karena *Total Assets Turnover* yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak maka rasio *Total Asset Turnover* semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar dan sebaliknya jika perusahaan menghasilkan penjualan yang sedikit¹⁹. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra yang mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.²⁰ Namun penelitian yang dilakukan oleh pipit septiyarina mengatakan bahwa menyatakan bahwa *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba²¹, Hal ini menyebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten.

Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan

¹⁸ E Gani dan Indira. *Analisis rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada telekomunikasi indonesia*. (Binus Bus:2011) hal 287

¹⁹ Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana,2010), hal 96

²⁰ I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, “ Pengaruh Rasio – Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 2012 , hal. 250

²¹ Pipit Septiyarina, “Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba, *Jurnal Cendekia Keuangan*, Vol. 1 No. 1 April 2022, hal 67

dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan²². Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net profit margin*, rasio ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan pendapatan. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan jasa yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam personalia, pemasaran, dan keuangannya²³.

Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik pula penjualan dan laba bersih suatu perusahaan. Hal ini karena dengan meningkatnya *net profit margin* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba²⁴. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar dan Yurifka Inadia Bahar menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan²⁵. Namun penelitian Athira dan Murtanto mengatakan bahwa *net profit margin* tidak berdampak pada kenaikan laba perusahaan²⁶. Hal ini menyebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten.

²² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 180

²³ Toto Prihadi. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. (PPM: Jakarta.2010)hal. 89

²⁴ Syafrida Hani. "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*". (Medan: In Media,2015) hal. 94

²⁵ Qahfi Romula Siregar, Yurifka Inadia Bahar, Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia, *Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen,2020)*, Vol.1 No. 3 hal 65

²⁶ Athira Dan Murtanto, Pengaruh Npm, Der, Tato Dan Cr Terhadap Pertumbuhan Laba, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2022, Hal 1238

Rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2019 – 2022 cukup tinggi yaitu di atas 2.00 namun hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba perusahaan yang tidak stabil. Rasio solvabilitas digunakan untuk mendeteksi kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik jangka panjang serta jangka pendek. Dari hasil analisis rasio solvabilitas dapat menjadi acuan bahan pertimbangan perusahaan untuk mengambil keputusan antara menggunakan dana dari kredit atau pinjaman dan atau menggunakan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aktiva perusahaan. Perusahaan dikatakan solvable jika perusahaan memiliki aktiva atau asset yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya²⁷. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah dengan *debt to asset ratio*. *debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap manajemen aset²⁸.

debt to asset ratio semakin tinggi maka pengelolaan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan akan semakin besar. Semakin baik pengelolaan aset dalam perusahaan, berpotensi untuk meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan dan berujung meningkatkan laba perusahaan²⁹.

Teori ini didukung oleh penelitian Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana

²⁷Wastam Wahyu Hidayat, “*Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal 46

²⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan ke-6*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal .156.

²⁹Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana, Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2019, *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol.8 No.1, 2021, hal 38-39.

mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Gischanovellia mengatakan bahwa secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan³⁰. Hal ini menyebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten.

Dengan demikian berdasarkan uraian fenomena, latar belakang diatas dan untuk mengetahui seberapa besarkan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan judul penelitian **“Analisis Pengaruh Rasio - Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2022”**

B. Identifikasi Masalah

Pertumbuhan Laba dalam perusahaan dinilai sebagai bukti kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dalam kegiatannya selalu berorientasi untuk mendapatkan keuntungan atau laba, namun keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan disetiap periode tidak selalu konsisten meningkat terjadinya perang dagang amerika dan china di awal tahun 2019, pandemi covid 19 tahun 2020 dan perang rusia ukraina

³⁰Gischanovellia Makiwan, Analisis Rasio Leverage untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, *hasanuddin student journal*, Vol. 2 no. (1), juni 2018, hal.201

tahun 2022 telah memporak porandakan perekonomian dunia khususnya dalam perusahaan meningkatkan laba. sehingga perusahaan perlu memprediksi perolehan labanya. Rasio keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan maka akan membantu perusahaan dalam memprediksi perolehan labanya di masa yang akan datang.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?
2. Apakah *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?
4. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?
5. Apakah *current ratio, total asset turnover, net profit margin, debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022
2. Untuk menguji pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022
3. Untuk menguji pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022
4. Untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022
5. Untuk menguji pengaruh *current ratio, total asset turnover, net profit margin, dept to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022

E. Manfaat penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan akan meberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi pihak akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan kepada seluruh pihak terkait dengan

manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan dengan rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja laporan keuangan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman. Dan sebagai sarana mengambil keputusan atau kebijakan yang tepat.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan pengkajian lebih dalam terhadap laporan keuangan perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan suatu penelitian digunakan untuk memperoleh pemahaman sesuai dengan tujuan utama dan supaya permasalahan dapat fokus dan tidak meluas

1. Ruang lingkup penelitian dibatasi oleh beberapa hal diantaranya adalah *current ratio*, *total asset turn over*, *net profit margin* dan *debt to asset ratio* pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 dan menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap di BEI.

2. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

a. Variabel dependen penelitian ini adalah pertumbuhan laba perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang telah

terdaftar di bursa efek indonesia sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Sedangkan untuk variabel independennya adalah *current ratio*, *total asset turn over*, *net profit margin* dan *debt to asset ratio*

- b. Data yang dijadikan bahan untuk penelitian adalah laporan keuangan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di bursa efek indonesia sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 secara lengkap
- c. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di bursa efek indonesia sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi hutang (membayar) tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo³¹. Dalam penelitian ini rasio

³¹ Brigham, Eugene F, dan J. Fred Weston. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan penerjemah Ali Akbar Yulianto*. Salemba Empat: Jakarta, 1998, hal 154

likuiditas menggunakan current ratio. Apabila hutang lancar perusahaan naik lebih cepat daripada harta lancar, maka current ratio akan turun, dan ini merupakan tanda adanya permasalahan dalam perusahaan

Adapun rumus dari Current ratio adalah :

$$CR = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, atau untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, dengan rasio aktivitas dapat diketahui apakah perusahaan lebih efisien dalam mengelola aset, begitu pula sebaliknya³². Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*, jika *total asset turn over ratio* meningkat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam penggunaan aset sehingga hasil usaha akan meningkat³³.

Adapun rumus dari total asset turn over adalah :

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

c. Rasio profitabilitas

³² Kasmir, *analisis laporan keuangan, edisi pertama* (pt raja grafindo persada:jakarta,2009) hal. 70

³³ Sawir agnes, *analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan* (jakarta:gramedia pustaka utama,2001) hal 56

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, investasi dan modal saham. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan rasio *Net profit margin*. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil³⁴.

Adapun rumus dari Net Profit Margin adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

d. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang. Semakin tinggi *debt to asset ratio* perusahaan maka semakin berisiko perusahaan sebab semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Adapun rumus dari *Debt to asset ratio* adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

³⁴ I Made Sudana, *Manajemen keuangan perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta:Erlangga.2011)Hal. 19

e. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya³⁵.

Pertumbuhan laba perusahaan dapat di hitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} & \text{Pertumbuhan laba} \\ & = \frac{\text{laba bersih tahun}(t) - \text{laba bersih tahun } (t - 1)}{\text{laba bersih tahun } (t - 1)} \times 100\% \end{aligned}$$

2. Definisi operasional

- a. Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *current ratio*
- b. Rasio aktivitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *total asset turnover*
- c. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *net profit margin*
- d. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *debt to asset*

³⁵ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Kesepuluh*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2011) Hal. 55